PENILAIAN LAPANGAN BASKET UNTUK MAHASISWA BERDASARKAN FEDERATION INTERNATIONAL BASKETBALL ASSOCIATION (FIBA) DI KECAMATAN LOWOKWARU, KOTA MALANG

Zulkifli Sani
Agustina Nurul Hidayati
Arief Setyawan

Abstrak

Setiap individu membutuhkan ruang untuk mengekspresikan diri termasuk ruang untuk berolahraga. Dalam makalah ini akan dibahas mengenai kebutuhan ruang olahraga basket di Kota Malang yang merupakan salah satu kota pendidikan di Indonesia, dimana terdapat banyak perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Kegiatan pendidikan tersebut cenderung berpusat di Kecamatan Lowokwaru (terdapat 15 perguruan tinggi). Mengingat banyaknya peminat olahraga basket yang cukup tinggi, maka penyediaan ruang olahraga pun menjadi penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan lapangan basket untuk mahasiswa di Kecamatan Lowokwaru. Dimana dalam mencapai tujuan tersebut, dilakukan pendekatan analisa deskriptif kualitatif dengan teknik analisis distribusi frekuensi dan teknik pembobotan sesuai standar penyediaan ruang olahraga basket. Hasil analisa pada akhirnya akan menunjukan lapangan-lapangan basket yang sudah layak dan sesuai standar dan dijadikan sebagai rekomendasi untuk meningkatkan penyediaan ruang olahraga basket dengan standar kelayakan yang baik.

Kata Kunci : ***Kelayakan Lapangan Basket, Ruang Olahraga Basket, Pembobotan***

Abstract

Every individual needs a space to express themselves including space for eercise (sport activities). This paper will be discussed about the basketball gym needs in Malang which one of the city's education in Indonesia, where there are many colleges. Such educational activities tend to be centered in Lowokwaru (there are 15 universities). Due to the high enthusiast of basketball, then the provision of sporting spaces become important. The purpose of this research was to evaluate the feasibility of basketball court for students in sub district Lowokwaru. To achieve the goals, I used descriptive qualitative approach with frequency distribution and scoring techniques according to the standard provision of basketball gym. The result is will show the basketball gym that is already viable that serve as recommendations for improvin the provision of standard basketball gym.

Keyword : *The Feasibility of Basketball Gym, Basketball Gym, Scoring Technique*

---

1. Pendahuluan

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Provinsi Jawa Timur dikenal sebagai salah satu Kota Pendidikan di Indonesia. Kota Pendidikan yang dimaksud dalam konteks ini adalah tersedianya banyak Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta yang membuat Kota Malang kebanjiran puluhan ribu Mahasiswa tiap tahun nya dari berbagai daerah. Wilayah pendidikan di Kota Malang kini terpusat di Kecamatan Lowokwaru diantaranya terdapat 15 Universitas. Hal ini juga mendorong adanya fasilitas maupun ruang yang ditujukan untuk Mahasiswa yang berada di Kecamatan Lowokwaru. Seperti penyediaan fasilitas olahraga untuk mahasiswa. Kebutuhan ruang berkaitan dengan psikologi manusia bahwa

ada kebutuhan pada setiap manusia dalam mengekspresikan diri termasuk berolahraga. Salah satu ruang olahraga yang akan dibahas peneliti disini adalah lapangan basket.

Olahraga basket di Kota Malang memiliki peminat yang cukup tinggi dari kalangan mahasiswa, terlihat dari kompetisi basket mahasiswa tingkat regional maupun nasional yang setiap tahunnya diadakan di Kota Malang. Terkait dengan kompetisi, selalu ada prestasi yang ingin dicapai. Prestasi yang baik, harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang baik pula. Untuk itu peneliti disini ingin mengetahui kelayakan lapangan basket untuk mahasiswa di wilayah Kecamatan Lowokwaru. Diharapkan dengan mengetahui kelayakan lapangan basket yang tersedia untuk mahasiswa, dapat memberikan masukan dalam peningkatan kualitas lapangan basket. Lapangan basket yang baik akan memberikan kenyamanan para pemain dalam bermain dan berlatih basket. Sehingga tingkat kenyamanan pemain dalam berlatih berpengaruh terhadap prestasi yang akan diraih.

Kondisi lapangan basket akan mempengaruhi tingkat kenyamanan para pemain dalam bermain basket. Maka, terlebih dahulu harus diketahui kondisi dari setiap lapangan basket yang tersedia untuk mahasiswa di Kecamatan Lowokwaru.

Untuk membatasi lingkup penelitian, maka masalah penelitian difokuskan pada :

1. Bagaimanakah kondisi eksisting lapangan basket untuk Mahasiswa di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?
2. Bagaimanakan kelayakan lapangan basket untuk mahasiswa di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang?

2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui kelayakan lapangan basket untuk mahasiswa yang berada di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, dan sasaran yang akan dicapai adalah :

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting lapangan basket untuk mahasiswa di Kecamatan Lowokwaru.
2. Mengidentifikasi standar perangkat lapangan basket menurut mahasiswa di Kecamatan Lowokwaru.
3. Mengevaluasi kelayakan lapangan basket untuk mahasiswa di Kecamatan Lowokwaru.

3. Metode

1. Analisa Deskriptif Kualitatif

Langkah dalam analisis deskriptif kualitatif menurut model Miles and Hubberman meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta narasi. Dalam reduksi data yang merupakan penyederhanaan hasil observasi merupakan langkah dalam menyederhanakan hasil pengamatan lapangan berdasarkan variabel yang diamati. Langkah selanjutnya adalah penyajian data dimana hasil dari penyederhanaan hasil pengamatan lapangan berdasarkan variabel disajikan dalam bentuk yang informatif. Bentuk informatif disini dapat berupa tabel, grafik ataupun gambar. Setelah langkah penyajian data, selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari pengamatan di lapangan/observasi yang disajikan dalam bentuk narasi atau teks tertulis yang memuat hasil analisis, keluaran dari penelitian serta bentuk gambar/foto dari hasil observasi. Keluaran dari penelitian yang dimaksud disini adalah keluaran yang berupa identifikasi kondisi eksisting dari setiap lapangan basket yang berada di kampus-kampus Kecamatan Lowokwaru.

Analisa yang selanjutnya adalah berupa penilaian variabel di setiap lokasi lapangan basket. Penilaian dilakukan tersendiri untuk mengetahui secara pasti bagaimana kondisi di setiap lapangan basket Kampus yang berada d Kecamatan lowokwaru. Penilaian didasarkan pada pendapat mahasiswa yang berada di bidang minat dan bakat basket.

2. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar (Hasan, 2001). Sebuah distribusi frekuensi akan memiliki bagian-bagian yang akan dipakai dalam membuat sebuah daftar distribusi frekuensi. Bagian-bagian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut (Hasan, 2001):

- Kelas-kelas (class) adalah kelompok nilai data atau variable dari suatu data acak.

- Batas kelas (class limits) adalah nilai-nilai yang membatasi kelas yang satu dengan kelas yang lain. Batas kelas merupakan batas semu dari setiap kelas, karena di antara kelas yang satu dengan kelas yang lain masih terdapat lubang tempat angka-angka tertentu. Terdapat dua batas kelas untuk data-data yang telah diurutkan, yaitu: batas kelas bawah (lower class limits) dan batas kelas atas (upper class limits).
- Tepi kelas disebut juga batas nyata kelas, yaitu batas kelas yang tidak memiliki lubang untuk angka tertentu antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Terdapat dua tepi kelas yang berbeda dalam pengertiannya dari data, yaitu: tepi bawah kelas dan tepi atas kelas.
- Titik tengah kelas atau tanda kelas adalah angka atau nilai data yang tepat terletak di tengah suatu kelas. Titik tengah kelas merupakan nilai yang mewakili kelasnya dalam data. Titik tengah kelas = ½ (batas atas + batas bawah) kelas.
- Interval kelas adalah selang yang memisahkan kelas yang satu dengan kelas yang lain.
- Panjang interval kelas atau luas kelas adalah jarak antara tepi atas kelas dan tepi bawah kelas.
- Frekuensi kelas adalah banyaknya data yang termasuk ke dalam kelas tertentu dari data acak.

Penyusunan suatu distribusi frekuensi perlu dilakukan tahapan penyusunan data. Pertama melakukan pengurutan data-data terlebih dahulu sesuai urutan besarnya nilai yang ada pada data, selanjutnya diakukan tahapan berikut ini (Hasan, 2001).

1. Menentukan jangkauan (range) dari data. Jangkauan = data terbesar – data terkecil.
2. Menentukan banyaknya kelas (k). Banyaknya kelas ditentukan dengan rumus sturgess K = 1 + 3.3 log n; k (Keterangan: k = banyaknya kelas, n = banyaknya data)
3. Menentukan panjang interval kelas. Panjang interval kelas (i) = Jumlah Kelas (k)/ Jangkauan (R)
4. Menentukan batas bawah kelas pertama. Tepi bawah kelas pertama biasanya dipilih dari data terkecil atau data yang berasal dari pelebaran jangkauan (data yang lebih kecil dari data data terkecil) dan selisihnya harus kurang dari panjang interval kelasnya.
5. Menuliskan frekuensi kelas didalam kolom turus atau tally (sistem turus) sesuai banyaknya data.

3. Pembobotan dan *Scoring*

Scoring adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi atau mengambil penilaian dari individu atau kelompok. Metode ini digunakan untuk mengklasifikasikan pendapat mahasiswa yang menggunakan lapangan basket mengenai kondisi lapangan yang layak atau tidak layak pakai.

Untuk membuat model *scoring* dalam menentukan karakteristik lapangan basket, pengembangan analisis data dilakukan dengan melihat kegiatan mahasiswa dalam intensitas pemakaian lapangan basket tersebut. Informasi mengenai keterangan responden (mahasiswa) didapat dari kuesioner yang disebarkan oleh peneliti. Data-data atau variabel yang ditanyakan dalam kuesioner meliputi ukuran lapangan, lantai permainan, garis lapangan, perangkat papan pantul, tempat duduk pemain, pencahayaan untuk malam hari, jam (penunjuk waktu) dan papan pencetak skor.

Selama proses analisa dalam penentuan scoring untuk menentukan kelayakan lapangan basket, didahului oleh pemberian nilai sesuai dengan tingkat kepentingan menurut FIBA (*Federal International Basketball Association*) dan menurut mahasiswa. Kategori pemberian nilai oleh FIBA terdirntoi dari 2 (dua) besaran nilai yaitu "sesuai = 2" dan "tidak sesuai = 1". Sedangkan penilaian menurut mahasiswa berdasarkan masing-masing kepentingan variabel/sub variabel.

Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Contoh Penilaian Lapangan Basket Menurut FIBA

No	Perangkat Lapangan Basket Menurut FIBA	Kondisi Eksisiting Lapangan	Kesesuaian	Nilai
1	Ukuran Lapangan 28 m x 15 m	Ukuran Lapangan 28mx15m	Sesuai	2
2	Lantai permainan datar	Lantai permainan datar	Sesuai	2
3	Garis-garis lapangan :			
	a. Garis batas	Ada garis batas	Sesuai	2
	b. Garis tengah	Ada garis tengah	Sesuai	2
	c. Garis free throw	Ada garis free throw	Sesuai	2
	d. Daerah three point	Ada daerah three point	Sesuai	2
4	Perangkat Papan Pantul			
	a. Papan pantul	Ada papan pantul	Sesuai	2
	b. Ring	Ada ring	Sesuai	2
	c. Struktur Penyangga Papan Pantul	Ada Struktur Penyangga Papan Pantul	Sesuai	2
5	Tempat Duduk Pemain	Tidak ada tempat duduk pemain	Tidak Sesuai	1
6	Pencahayaan untuk malam hari	Ada pencahayaan	Sesuai	2
7	Jam (Penunjuk Waktu)	Tidak ada penunjuk waktu	Tidak Sesuai	1
8	Papan Pencetak Skor	Tidak ada papan skor	Tidak Sesuai	1
	Jumlah			**23**

Sumber : Contoh Analisa, 2015

Tabel 2 Contoh Penilaian Lapangan Basket Menurut Mahasiswa

No.	Variabel	Eksisiting	Nilai
1.	Material Permukaan Lapangan	Semen Kasar (Outdoor)	**Indoor :** Kayu = 4 Matras = 3 Semen Halus = 2 **Outdoor :** Semen Halus = 4 Semen Kasar = 3
2.	Material Papan Pantul	Papan Kayu	Fiber glass = 4 Kayu = 3 Beton = 2
3.	Perangkat Set Papan Pantul	Permanen	Permanen = 4 Portable = 3
4.	Material Tempat Duduk Pemain	Tidak ada	Besi = 4 Semen = 3 Kayu = 2
5.	Kapasitas Tempat duduk pemain	Tidak ada	14 orang = 4 24 orang = 3 10 orang = 2
6.	Papan Pencetak Skor	Tidak ada	**Indoor :** Digital = 4 Papan Skor putar = 3 **Outdoor :** Papan Skor putar = 4 Papan Tulis = 3
	Jumlah		

Sumber : Contoh Analisa, 2015

Setelah pemberian nilai dilakukan, akan ditentukan bobot. Bobot dilihat berdasarkan ukuran atau tingkat kepentingan variabel. Bobot tertinggi akan diberikan pada variabel yang dianggap paling penting diantara variabel yang lainnya. Dalam pemberian bobot ini, variabel yang paling penting ialah variabel material permukaan lapangan dengan bobot 6. Kemudian setelah selesai dibobotkan, masing-masing sub variabel akan dilakukan scoring. Adapun rumus dalam pemberian scoring adalah :

$$\boldsymbol{S = b \times n}$$

Dimana :

S = *Scoring* yang akan dihitung
b = Bobot
n = Nilai

Setelah penentuan *scoring* akan dilakukan pengklasifikasian terhadap penilaian kelayakan. Tujuan dilakukannya klasifikasi ini adalah untuk memudahkan dalam pembagian tingkat-tingkat kelayakan lapangan basket. Adapun rumus yang digunakan untuk klasifikasi yaitu :

$$\boldsymbol{K = 1 + 3.33 \cdot log\ n}$$

Dimana : K = Jumlah klasifikasi
N = Konstanta penentu

Langkah terakhir yang akan dilakukan setelah mendapat jumlah kelas atau klasifikasi ialah menentukan nilai interval klasifikasi masing-masing kelas. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai interval klasifikasi yaitu :

$$N_{i} = \frac{n_{max} - n_{min}}{K}$$

Dimana :
N_i = Nilai interval klasifikasi
n_{max} = Nilai maksimum
n_{min} = Nilai minimum
K = Jumlah klasifikasi

4. Hasil Analisa

1. Analisa Lapangan Basket Eksisting di Kecamatan Lowokwaru

Lapangan basket untuk mahasiswa di Kecamatan Lowokwaru tersebar di 9 Universitas, dengan total keseluruhan 15 unit lapangan basket. Dalam analisa ini akan mengkaji bentuk fisik dari lapangan basket untuk mahasiswa yang tersedia di Kecamatan lowokwaru yang dibandingkan dengan Standar Perangkat Lapangan Basket Menurut FIBA. Sehingga dapat terlihat Kesesuaian kondisi lapangan eksisting dengan standar lapangan basket menurut FIBA. Untuk setiap kesesuaian lapangan eksisting terhadap standar FIBA akan diberikan bobot, yaitu jika Sesuai akan diberikan bobot 2 dan Tidak Sesuai diberikan bobot 1. Berdasarkan hasil pembobotan didapatkan hasil bahwa nilai standar tertinggi yaitu di GOR Pertamina Universitas Brawijaya dan GOR Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Malang, berikut adalah tabel penilaiannya :

Tabel 3 Kesesuaian Lapangan Basket Menurut FIBA dengan Kondisi Eksisting Lapangan Basket Universitas Negeri Malang (GOR Fakultas Pendidikan)

No	Perangkat Lapangan Basket Menurut FIBA	Kondisi Eksisiting Lapangan	Kesesuaian	Nilai
1	Ukuran Lapangan 28 m x 15 m	Ukuran Lapangan 28mx15m	Sesuai	2
2	Lantai permainan datar	Lantai permainan datar	Sesuai	2
3	Garis-garis lapangan :			
	a. Garis batas	Ada garis batas	Sesuai	2
	b. Garis tengah	Ada garis tengah	Sesuai	2
	c. Garis free throw	Ada garis free throw	Sesuai	2
	d. Daerah three point	Ada daerah three point	Sesuai	2
4	Perangkat Papan Pantul			
	a. Papan pantul	Ada papan pantul	Sesuai	2
	b. Ring	Ada ring	Sesuai	2
	c. Struktur Penyangga Papan Pantul	Ada Struktur Penyangga Papan Pantul	Sesuai	2
5	Tempat Duduk Pemain	Ada tempat duduk pemain	Sesuai	2
6	Pencahayaan untuk malam hari	Ada pencahayaan	Sesuai	2
7	Jam (Penunjuk Waktu)	Ada penunjuk waktu	Sesuai	2
8	Papan Pencetak Skor	Ada papan skor	Sesuai	2
	Jumlah			**26**

Sumber : Hasil Perbandingan, 2015

Tabel 4 Kesesuaian Lapangan Basket Menurut FIBA dengan Kondisi Eksisting Lapangan Basket Universitas Brawijaya (samping GOR Pertamina)

No	Perangkat Lapangan Basket Menurut FIBA	Kondisi Eksisiting Lapangan	Kesesuaian	Nilai
1	Ukuran Lapangan 28 m x 15 m	Tidak ada garis batas wilayah lapangan	Tidak Sesuai	1
2	Lantai permainan datar	Lantai permainan gelombang	Tidak Sesuai	1
3	Garis-garis lapangan :			
	a. Garis batas	Tidak ada garis batas	Tidak sesuai	1
	b. Garis tengah	Tidak ada garis tengah	Tidak Sesuai	1
	c. Garis free throw	Tidak ada garis free throw	Tidak Sesuai	1

No	Perangkat Lapangan Basket Menurut FIBA	Kondisi Eksisiting Lapangan	Kesesuaian	Nilai
	d. Daerah three point	Tidak ada daerah three point	Tidak Sesuai	1
4	Perangkat Papan Pantul			
	a. Papan pantul	Ada papan pantul	Sesuai	2
	b. Ring	Ada ring	Sesuai	2
	c. Struktur Penyangga Papan Pantul	Ada Struktur Penyangga Papan Pantul	Sesuai	2
5	Tempat Duduk Pemain	Tidak ada tempat duduk pemain	Tidak Sesuai	1
6	Pencahayaan untuk malam hari	Tidak ada pencahayaan	Tidak Sesuai	1
7	Jam (Penunjuk Waktu)	Tidak ada penunjuk waktu	Tidak Sesuai	1
8	Papan Pencetak Skor	Tidak ada papan skor	Tidak Sesuai	1
	Jumlah			**16**

Sumber : Hasil Perbandingan, 2015

2. Analisa Kelayakan Material Perangkat Lapangan Basket Menurut Mahasiswa

Dalam analisa ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat kepentingan dari setiap variabel material lapangan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil dari kuesioner ini kemudian dibobotkan lagi menurut persentase tertinggi yang didapat. Lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada responden terlihat tingkat kepentingan masing-masing material perangkat lapangan basket menurut mahasiswa. Setiap variabel material kemudian dibobotkan sesuai tingkat kepentingan variabel tersebut. Bobot yang sudah ditentukan kemudian disandingkan dengan data eksisting lapangan basket. Hasil yang didapat yaitu total nilai berdasarkan pembobotan yang menunjukkan nilai dari setiap lapangan. Untuk Nilai terendah terdapat pada Lapangan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dan Universitas Islam Malang. Sedangkan untuk nilai tertinggi terdapat GOR Pertamina Universitas Brawijaya. Berikut akan ditampilkan tabel terkait pembobotan kelayakan material lapangan di GOR Pertamina Universitas Brawijaya.

Tabel 5 Bobot dan Skoring Kelayakan Lapangan Basket Universitas Brawijaya (Samping GOR Pertamina)

No.	Variabel	Eksisiting	Bobot	Nilai	Skor
1.	Material Permukaan Lapangan	Semen Halus (Outdoor)	6	**Indoor :** Kayu = 4 Matras = 3 Semen Halus = 2 **Outdoor :** Semen Halus = 4 Semen Kasar = 3	24
2.	Material Papan Pantul	Fiber Glass	5	Fiber glass = 4 Kayu = 3 Beton = 2	20
3.	Perangkat Set Papan Pantul	Permanen	4	Permanen = 4 Portable = 3	16
4.	Material Tempat Duduk Pemain	Tidak ada	2	Besi = 4 Semen = 3 Kayu = 2	0
5.	Kapasitas Tempat duduk pemain	Tidak ada	3	14 orang = 4 24 orang = 3 10 orang = 2	0
6.	Papan Pencetak Skor	Tidak ada	1	**Indoor :** Digital = 4 Papan Skor putar = 3 **Outdoor :** Papan Skor putar = 4 Papan Tulis = 3	0
	Jumlah				60

Sumber : Hasil Analisa, 2015

3. Analisa Kelayakan Lapangan Basket Untuk Mahasiswa di Kecamatan Lowokwaru

Sub bab ini menggabungkan total nilai dari masing-masing lapangan basket yang ada di Kecamatan Lowokwaru pada sasaran 1. Nilai lapangan dilihat berdasarkan nilai lapangan basket menurut FIBA dan menurut mahasiswa. Setelah seluruh total nilai didapatkan, nilai tersebut akan dikalikan dengan bobot yang sudah ditentukan sesuai dengan tingkat kepentingan material lapangan untuk mendapatkan skor. Adapun nilai dari masing-masing lapangan basket di Kecamatan Lowokwaru menurut FIBA dan

mahasiswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Nilai Masing-Masing Lapangan Basket di Kecamatan Lowokwaru Menurut Federal International Basketball Association (FIBA)

No	Universitas	Nilai FIBA
1	ITN (Kampus 1)	21
2	ITN (Kampus 2)	22
3	Politeknik Negeri Malang	23
4	Universitas Negeri Malang (GOR Fakultas Pendidikan)	26
5	Universitas Negeri Malang (Lapangan depan Rektorat)	23
6	Universitas Gajayana	19
7	Universitas widyagama	24
8	Universitas Muhamadiyah (Kampus 2)	24
9	Universitas Muhammadiyah (Kampus 3)	24
10	Universitas Brawijaya (Lapangan Fakultas Ilmu administrasi)	21
11	Universitas Brawijaya (Lapangan Fakultas Perikanan)	22
12	Universitas Brawijaya (Lapangan samping GOR Pertamina)	16
13	Universitas Brawijaya (GOR Pertamina)	26
14	Uniersitas Islam Malang	22
15	Universitas Islam Negeri Malang	23

Sumber : Hasil Analisa, 2015

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 2 (dua) lapangan basket yang dinilai layak sesuai dengan ketentuan dari FIBA, yakni lapangan basket Universitas Negeri Malang (GOR Fakultas Pendidikan) dan Universitas Brawijaya (GOR Pertamina) dengan nilai yang sama besar yaitu 26. Nilai terendah terdapat pada Universitas Brawijaya (Lapangan samping GOR Pertamina) dengan nilai 16. Selain nilai lapangan basket menurut FIBA, juga terdapat nilai lapangan basket menurut mahasiswa pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 Nilai Masing-Masing Lapangan Basket di Kecamatan Lowokwaru Menurut Federal International Basketball Association (FIBA)

No	Universitas	Mahasiswa
1	ITN (Kampus 1)	50
2	ITN (Kampus 2)	49
3	Politeknik Negeri Malang	60
4	Universitas Negeri Malang (GOR Fakultas Pendidikan)	84
5	Universitas Negeri Malang (Lapangan depan Rektorat)	56
6	Universitas Gajayana	49
7	Universitas widyagama	49
8	Universitas Muhamadiyah (Kampus 2)	51
9	Universitas Muhammadiyah (Kampus 3)	74
10	Universitas Brawijaya (Lapangan Fakultas Ilmu Administrasi)	45
11	Universitas Brawijaya (Lapangan Fakultas Perikanan)	51
12	Universitas Brawijaya (Lapangan samping GOR Pertamina)	60
13	Universitas Brawijaya (GOR Pertamina)	84
14	Uniersitas Islam Malang	49
15	Universitas Islam Negeri Malang	45

Sumber : Hasil Analisa, 2015

Sama seperti Tabel 7, Tabel 8 menunjukkan bahwa menurut mahasiswa lapangan basket Universitas Negeri Malang (GOR Fakultas Pendidikan) dan Universitas Brawijaya (GOR Pertamina) memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 84. Nilai terendah terdapat pada lapangan basket Universitas Brawijaya (Lapangan FIA) dan Universitas Islam Negeri Malang dengan nilai yang sama besar yaitu 45.

Untuk pengklasifikasian interval atau kelas dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

Klasifikasi

= 1 + 3,3 . log n
= 1 + 3,3 . log 15
= 1 + 3,3 . 1,17
= 1 + 3,861
= 4,861
= 5

Nilai Interval klasifikasi

Nilai interval klasifikasi dibagi menjadi 2 (dua), yaitu untuk kelayakan lapangan menurut FIBA dan menurut mahasiswa.

FIBA :

$$= \frac{nilai\ \max - nilai\ min}{5}$$

$$= \frac{26 - 16}{5}$$

$$= 2$$

Mahasiswa :

$$= \frac{nilai\ \max - nilai\ min}{5}$$

$$= \frac{84 - 45}{5}$$

$$= 7{,}8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, klasifikasi kelayakan akan dibagi menjadi 5 kelas. Sedangkan untuk pembagian masing-masing kelas didapatkan interval klasifikasi sebesar 2 untuk standar kelayakan lapangan menurut FIBA dan 7,8 untuk standar kelayakan lapangan menurut mahasiswa. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Klasifikasi Kelayakan Lapangan Basket Menurut FIBA

No	Interval	Keterangan
1	16 - 17.9	Sangat tidak layak
2	18 - 19.9	tidak layak
3	20 - 21.9	cukup layak
4	22 - 23.9	layak
5	24 - 26	sangat layak

Sumber : Hasil Analisa, 2015

Tabel 9 Klasifikasi Kelayakan Lapangan Basket Menurut Mahasiswa

No	Interval	Keterangan
1	45 - 52,8	Sangat tidak layak
2	52,8 - 60,6	tidak layak
3	60,6 - 68,4	cukup layak
4	68,4 - 76,2	layak
5	76,2 – 84	sangat layak

Sumber : Hasil Analisa, 2015

Sehingga dari hasil pembagian tingkat kelayakan tersebut, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 10 Kelayakan Lapangan Basket Menurut FIBA Berdasarkan Penilaian Mahasiswa di Kecamatan Lowokwaru

Universitas	Nilai FIBA	Klasifikasi Kelayakan
ITN (Kampus 1)	21	Cukup Layak
ITN (Kampus 2)	22	Layak
Politeknik Negeri Malang	23	Layak
Universitas Negeri Malang (GOR Fakultas Pendidikan)	26	Sangat Layak
Universitas Negeri Malang (Lapangan depan Rektorat)	23	Layak
Universitas Gajayana	19	Tidak Layak
Universitas widyagama	24	Layak
Universitas Muhamadiyah (Kampus 2)	24	Layak
Universitas Muhammadiyah (Kampus 3)	24	Layak
Universitas Brawijaya (Lapangan Fakultas Ilmu administrasi)	21	Cukup Layak
Universitas Brawijaya (Lapangan Fakultas Perikanan)	22	Cukup Layak
Universitas Brawijaya (Lapangan samping GOR Pertamina)	16	Sangat tidak Layak
Universitas Brawijaya (GOR Pertamina)	26	Sangat Layak
Uniersitas Islam Malang	22	Cukup Layak
Universitas Islam Negeri Malang	23	Layak

Sumber : Hasil Analisa, 2015

Tabel 11 Kelayakan Lapangan Basket Berdasarkan Penilaian Mahasiswa di Kecamatan Lowokwaru

Universitas	Mahasiswa	Klasifikasi Kelayakan
ITN (Kampus 1)	50	sangat tidak layak
ITN (Kampus 2)	49	sangat tidak layak
Politeknik Negeri Malang	60	tidak layak
Universitas Negeri Malang (GOR Fakultas Pendidikan)	84	sangat layak
Universitas Negeri Malang (Lapangan depan Rektorat)	56	tidak layak
Universitas Gajayana	49	sangat tidak layak
Universitas widyagama	49	sangat tidak layak
Universitas Muhamadiyah (Kampus 2)	51	sangat tidak layak
Universitas Muhammadiyah (Kampus 3)	74	layak
Universitas Brawijaya (Lapangan Fakultas Ilmu administrasi)	45	sangat tidak layak
Universitas Brawijaya (Lapangan Fakultas Perikanan)	51	sangat tidak layak
Universitas Brawijaya (Lapangan samping GOR Pertamina)	60	cukup layak
Universitas Brawijaya (GOR Pertamina)	84	sangat layak
Uniersitas Islam Malang	49	sangat tidak layak
Universitas Islam Negeri Malang	45	sangat tidak layak

Sumber : Hasil Analisa, 2015

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap kelayakan Lapangan

Basket untuk mahasiswa di Kecamatan Lowokwaru, uraian berikut akan membahas kesimpulan dari hasil penelitian evaluasi kelayakan lapangan basket untuk mahasiswa di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

1) Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dilakukan pembobotan menurut standar lapangan yang dimiliki FIBA. Untuk Nilai terendah terdapat pada Lapangan samping GOR Pertamina Universitas Brawijaya, sedangkan untuk nilai tertinggi terdapat pada GOR Pertamina Universitas Brawijaya dan GOR Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Malang.
2) Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada responden terlihat tingkat kepentingan masing-masing material perangkat lapangan basket menurut mahasiswa. Setiap variabel material kemudian dibobotkan sesuai tingkat kepentingan variabel tersebut. Bobot yang sudah ditentukan kemudian disandingkan dengan data eksisting lapangan basket. Hasil yang didapat yaitu total nilai berdasarkan pembobotan yang menunjukkan nilai dari setiap lapangan. Untuk Nilai terendah terdapat pada Lapangan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dan Universitas Islam Malang. Sedangkan untuk nilai tertinggi terdapat GOR Pertamina Universitas Brawijaya.
3) Dari hasil pembobotan lapangan eksisting terhadap FIBA dengan hasil pembobotan menurut kelayakan mahasiswa ditemukan tingkat kelayakan dari masing-masing lapangan. Terdapat 4 kategori kelayakan, yaitu kategori sangat tidak layak, tidak layak, layak, sangat layak. Untuk kategori sangat tidak layak terdapat pada 9 Lapangan, diantaranya Lapangan basket Institut Teknologi Nasional (ITN) kampus 1, Institut Teknologi Nasional (ITN) kampus 2, Universitas Gajayana, Universitas Muhammadiyah (Kampus 2), Universitas Brawijaya (Lapangan Fakultas Perikanan dan Kelautan), Universitas Brawijaya (Lapangan Fakultas Ilmu Administrasi), Universitas Brawijaya (Lapangan samping GOR Pertamina), Universitas Islam Malang, Universitas Islam Negeri Malang. Untuk kategori tidak layak terdapat pada 2 lapangan,diantaranya Lapangan basket Politeknik Negeri Malang dan Universitas Widyagama. Untuk kategori layak hanya terdapat pada 1 lapangan yaitu Universitas Muhammadiyah (Kampus 3). Sedangkan untuk kategori sangat layak terdapat pada 2 lapangan yaitu GOR Pertamina Universitas Brawijaya dan Gor Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Malang.

6. Daftar Pustaka

http://www.pengertianahli.com/2013/08/pengertian-olahraga-apa-itu-olahraga.html
diakses pada tanggal 28 Juni 2014 pukul 05.31

http://id.wikipedia.org/wiki/Bola_basket

Peraturan Resmi Bola Basket FIBA (Federation International Basketball) tahun 2010

https://teorionline.wordpress.com/2010/01/24/populasi-dan-sampel/
diakses pada tanggal 20 Agustus 2015 pukul 20.15

https://www.kajianpustaka.com/2014/03/distribusi-frekuensi.html
diakses pada tanggal 20 Agustus 2015 pukul 21.15

Nur Handayani, Tri. 2013, Model Pembobotan Untuk Penentuan Kesesuaian Kawasan Konservasi Terumbu Karang di Pulau Kodingarenglompo, Makassar